

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola adalah jenis olahraga populer dengan ruang publik terbesar di dunia. Berdasarkan laporan *survei* Nielsen berjudul *World Football Report 2022*, sepak bola diakui sebagai olahraga yang paling diminati di seluruh dunia. Dalam *survei* tersebut, ditemukan bahwa 40% dari total populasi global menunjukkan minat yang signifikan terhadap sepak bola. Hal tersebut menunjukkan tingginya minat dan antusiasme masyarakat global terhadap olahraga tersebut.

Di Asia, Vietnam adalah negara dengan jumlah penduduk yang paling tinggi minatnya terhadap sepak bola. Menurut hasil *survei* Nielsen, 75% dari responden di Vietnam menunjukkan kegemaran terhadap olahraga tersebut. Angka ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan 11 negara lain di Asia yang disurvei. Sementara itu, Indonesia berada di peringkat tiga teratas dengan 69% responden yang menyatakan minat mereka terhadap sepak bola.

Olahraga sepak bola bukan hanya kegiatan fisik melainkan juga konstruksi sosial yang mencerminkan dan memperkuat norma-norma sosial, nilai-nilai, dan dinamika kekuatan. Perspektif sosiologis Eric Dunning terhadap sepak bola menggali interaksi yang kompleks antara olahraga, struktur sosial, dan individu. Dalam mengkaji sepak bola dengan pendekatan sosiologis, Dunning (dalam Mennel, 2006) menonjolkan signifikansi sosial yang lebih dalam dari olahraga yang populer ini dan dampaknya terhadap pemahaman atas perilaku manusia serta dinamika sosial.

Popularitas sepak bola di era modern mulai tumbuh dan berkembang menjadi industri komersial. Hal tersebut ditandai dengan adanya kolaborasi antara media massa dengan dunia sepak bola, melalui kolaborasi tersebut pertandingan sepak bola dapat disiarkan secara global melalui saluran televisi

dan internet dan dapat mengenalkan klub sepak bola secara luas sekaligus meningkatkan jumlah penggemar terhadap klub sepak bola (Syahputra dalam Asyyaumin *et al.*, 2017).

Kolaborasi tersebut saling menguntungkan satu sama lain, seperti dilansir dari *cnnindonesia.com* (2023), Ketua Umum PSSI menetapkan MNC Group sebagai pihak yang memiliki hak siar pertandingan timnas Indonesia untuk periode tahun 2023 dengan nilai kontrak sebesar Rp56 miliar. Sementara itu, laporan dari *bisnis.com* (2023), sebagai penyiar resmi Piala Dunia 2022, SCTV dan Indosiar mencatat peningkatan *audience share* yang positif serta pertumbuhan pendapatan iklan yang signifikan membuat SCTV dan Indosiar mendominasi pasar dengan menempati peringkat pertama dan kedua pada kuartal IV/2022.

Berdasarkan laporan tersebut menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh media televisi dalam menyiarkan pertandingan sepak bola khususnya negara. Dengan tingginya minat dan antusias penonton terhadap olahraga sepak bola menjadikan sepak bola sebagai olahraga yang paling banyak diminati melalui saluran televisi. Berdasarkan studi dari *The Trade Desk* dan *YouGov*, diperkirakan sekitar 180 juta pasang mata menyaksikan turnamen sepak bola internasional terbesar tersebut. Dengan jumlah warga Indonesia yang tercatat 270 juta jiwa, ini berarti dua dari tiga orang Indonesia akan menonton Piala Dunia 2022.

Peningkatan minat masyarakat terhadap sepak bola juga berdampak pada pertumbuhan industri. Sponsor dan investor tertarik karena potensi komersial yang besar di industri sepak bola. Dalam konteks komersialisasi sepak bola, Dunning (dalam Menel, 2006) mengulas dampak tren ini terhadap olahraga dalam berbagai aspek. Dunning menginvestigasi topik-topik seperti pemain yang dijadikan komoditas, pengaruh media terhadap budaya sepak bola, dan ketidaksetaraan dalam industri sepak bola dari sudut pandang sosiologis.

Kemunculan sepak bola komersial menandakan bahwa uang mulai menjadi lebih penting di dunia sepak bola. Sumber pendapatan utama untuk tim dan pemain adalah sponsor yang berinvestasi dalam tim, pendapatan dari hak siaran, dan transfer pemain yang memiliki nilai yang besar. Hal tersebut memberikan dampak finansial yang sehat bagi sebuah klub dan meningkatkan profesionalisme dan standar pertandingan.

Seperti yang dilaporkan oleh *Reuters* (2024), Real Madrid berhasil meraih posisi teratas dalam *Deloitte Football Money League* untuk klub dengan pendapatan tertinggi di dunia pada musim 2022-2023, menghasilkan total pendapatan sebesar €831 juta. Manchester City menempati posisi kedua dengan pendapatan sebesar €826 juta, diikuti oleh Paris St Germain dengan €802 juta. Real Madrid mencatat peningkatan pendapatan sebesar €118 juta dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan ini disebabkan oleh performa ritel yang kuat, peningkatan kehadiran penonton di stadion, dan pemulihan pendapatan sponsor.

Selain itu, dengan modernisasi dunia sepak bola telah menghadirkan nilai hiburan bagi penggemar sepak bola. Sebagai ilustrasi, penerapan teknologi *Video Assistant Referee*, yang membantu wasit dalam membuat keputusan yang lebih akurat, atau penggunaan data dan visual yang menarik untuk meningkatkan pengalaman menonton (Adriani & Irwandy, 2020). Sepak bola seperti Piala Dunia dan Liga Champions menjadi acara yang sangat diharapkan. Permainan ini tidak hanya menarik minat penonton, tetapi juga menghasilkan lingkungan yang fantastis yang menggabungkan nasionalisme, hiburan, dan olahraga.

Harry Edwards dalam perspektif sosiologi olahraga (dalam Setyawan *et al.*, 2013) menyatakan bahwa keterkaitan antara nasionalisme dan olahraga dapat dipahami dari sudut pandang ekspresi identitas dan perlawanan terhadap dominasi nasional. Dia mengemukakan bahwa olahraga, terutama sepak bola, dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas nasional dan menentang dominasi budaya atau politik tertentu.

Olahraga sudah menjadi satu kesatuan sebagai salah satu cara paling ampuh untuk memperkuat nasionalisme (Edensor dalam Agergaard, 2021). Rasa kepemilikan dan kesetiaan seseorang terhadap negaranya adalah sumber jiwa nasionalisnya. Sebagai ilustrasi, sepak bola adalah olahraga yang dianggap cocok untuk menyatukan masyarakat multikultur, karena dalam sepak bola terdiri dari pemain dengan latar belakang berbeda. Melalui sepak bola, mereka dapat bersatu dan melebur menjadi sebuah kesatuan. Hal tersebut merupakan instrumen penguat kesatuan dan semangat nasionalisme.

Nasionalisme awalnya adalah istilah dalam ilmu sosial dan politik, saat ini mewakili salah satu cita-cita inti olahraga. Nasionalisme dapat didefinisikan sebagai rasa bangga dan loyalitas kepada negara yang menginspirasi semangat patriot, yaitu keinginan untuk mempertahankan bangsa dengan cara apapun. Hidayati mengatakan bahwa identitas nasional dapat diambil atau dibangun dari banyak orang yang memiliki pengalaman sejarah, aspirasi, tujuan yang sama dan ingin hidup bersama. Hal tersebut adalah dasar dari semangat nasional suatu bangsa (Uchiumi dalam Qoriah, 2015).

Pertandingan sepak bola yang melibatkan negara seringkali menjadi momen yang mempersatukan bangsa dan membangkitkan semangat nasionalisme. Ketika tim nasional bermain, suporter berkumpul bersama dengan mengenakan atribut tim nasional, bernyanyi dan berteriak untuk mendukung negaranya (Hidayati, 2021). Acara olahraga internasional terbesar seperti Piala Dunia sepak bola merupakan sarana ideal meningkatkan kebersamaan masyarakat serta kebanggaan bangsa. Peristiwa seperti itu membangun persaingan melawan lawan dan berlangsung pada waktu tertentu (Halldorsson, 2021).

Piala Dunia Qatar 2022 adalah salah satu contoh ajang di mana semangat nasionalisme mencapai puncaknya. Negara yang berpartisipasi bersaing untuk menjadi yang terbaik dan suporter fanatiknya rela melakukan perjalanan demi mendukung negaranya bertanding dalam ajang internasional

bergengsi. Hubungan emosional yang kuat terbentuk, di mana individu dengan berbagai latar belakang dukungan berbeda terhadap klub lokal, etnis, linguistik, dan agama mereka dapat bersatu demi mendukung tim nasionalnya.

Nasionalisme dalam konteks sepak bola mengacu pada dampak yang dimiliki olahraga ini dalam membentuk serta memperkuat identitas suatu bangsa. Sepak bola bisa berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan kebanggaan terhadap negara, juga mendorong pemerintah untuk memprioritaskan olahraga dalam upaya pembangunan negara. Nasionalisme semacam ini dapat muncul secara alami tanpa memerlukan konflik atau perang, sehingga bisa menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antar negara serta memperkuat kedaulatan bangsa.

Dalam pengertian totemisme Emile Durkheim, tim olahraga nasional merepresentasikan perwakilan yang sakral, dimana *jersey* tim nasional, logo, bendera dan lagu kebangsaan dapat menyatukan massa (Birrell dalam Halldorsson, 2021). Dukungan tim olahraga tersebut selanjutnya dibangun berdasarkan praktik dan simbol umum yang memberikan kerangka kolektif dan meningkatkan sentimen bersama di kalangan warga negara. Oleh karena itu, individu diangkat melalui energi kolektif dari realitas profan dan duniawi menuju keberadaan yang lebih sakral dalam pertemuan sosial.

Nasionalisme dalam konteks olahraga tercermin dalam wilayah Britania Raya, yang mana merupakan fenomena beragam dan kompleks yang tercermin dalam sejarah dan politik negara tersebut. Olahraga memiliki peran penting sebagai salah satu elemen budaya yang memengaruhi identitas dan perilaku masyarakat. Sebagai contoh, sepak bola telah menjadi olahraga yang paling populer di Britania Raya (Nuri Soeseno, 2018).

Dalam konteks olahraga di negara tersebut, nasionalisme dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu nasionalisme etnis dan nasionalisme sipil. Nasionalisme etnis didasarkan pada kesamaan bahasa, budaya, dan keturunan

etnis tertentu, sementara nasionalisme sipil berfokus pada kesamaan dalam nilai-nilai sipil. Potensi timbulnya konflik serius antara kedua jenis nasionalisme ini dikarenakan kurangnya perhatian terhadap keberadaan minoritas etnis atau nasional.

Lebih lanjut, hal tersebut mengingatkan pada konsep David Miller (dalam Nuri Soeseno, 2018) seorang ilmuwan politik asal Britania Raya yang menyoroti dua tuntutan identitas yang khas dalam setiap pertarungan untuk diberikan pengakuan. Nasionalisme dalam dunia olahraga di Britania Raya dapat memiliki dampak pada politik identitas dan kewarganegaraan, seperti terjadinya konflik antar etnis atau antar negara. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika nasionalisme dalam olahraga di Britania Raya menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keragaman di negara tersebut.

Nasionalisme di Britania Raya terlihat melalui olahraga seperti *rugby*, *cricket*, dan tenis. Pertandingan-pertandingan seperti *Rugby World Cup* atau *Davis Cup* dalam tenis sering kali menjadi momen yang mempersatukan bangsa dan membangkitkan semangat kebanggaan nasional. Namun, nasionalisme olahraga juga dapat menyebabkan ketegangan antara negara-negara dalam Britania Raya. Misalnya, persaingan antara Inggris, Skotlandia, Wales, dan Irlandia Utara dalam kompetisi sepak bola internasional dapat memunculkan rivalitas yang tinggi (Gibbons & Malcom, 2017).

Selain itu, Taiwan dan China memiliki sejarah politik yang kompleks dan hubungan yang sensitif. Dalam konteks olahraga, persaingan antara Taiwan dan China sering kali menjadi ajang untuk menunjukkan dominasi politik dan kebanggaan nasional. Pertandingan olahraga antara kedua pihak seringkali diwarnai dengan atmosfer penuh dengan nasionalisme tinggi yang memperkuat dan mempertajam perbedaan politik dan identitas nasional di antara pendukung (Bainer, 2017).

Seperti pada pertandingan sepak bola antara tim nasional Taiwan dan China sering kali menjadi momen yang memicu emosi nasionalisme di antara para pendukung. Fanatisme dan semangat yang tinggi terlihat dari suporter kedua belah pihak yang menyuarakan dukungan mereka dengan penuh semangat. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan konflik dan ketegangan antara kedua pihak. Dalam beberapa kasus, pertandingan olahraga antara Taiwan dan China dapat menjadi panggung untuk ekspresi politik dan protes terkait status politik Taiwan (Chen & Chiang, 2023).

Sebuah cerita tentang nasionalisme juga harus diperhatikan saat prestasi tim nasional sepak bola Indonesia yang fluktuatif. Meskipun Indonesia belum pernah mencapai prestasi dunia sepanjang sejarah, tim sepak bola negara selalu menarik perhatian masyarakat. Suporter selalu datang ke stadion setiap pertandingan tim nasional untuk mendukung secara langsung. Mereka bernyanyi bersama-sama tanpa instruksi sebelumnya dengan membawakan *chants* pembakar semangat seperti "Garuda di dadaku" dan lagu nasional "Tanah Air Beta".

Pertandingan olahraga selayaknya dengan pertempuran di mana tidak hanya atlet yang bertarung, tetapi juga masyarakat yang menjadi bagian dari upaya pembelaan negara mereka. Berbagai dukungan yang diberikan oleh para suporter, seperti membawa bendera negara ke stadion, mengenakan kostum nasional, dan mengecat wajah dengan warna bendera negara, serta meneriakkan yel-yel untuk mendukung atlet atau tim favorit mereka. Dalam momen menyaksikan pertandingan olahraga, individu dari berbagai latar belakang dapat bersatu untuk mendukung atlet atau tim yang mewakili negara mereka.

Kebangsaan atau nasionalisme tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan kemajemukan eksternal, melainkan juga menjadi sarana untuk memperkuat identitas multikultural Indonesia dalam berbagai aspek kulturalnya. Sebenarnya, pluralitas bertujuan untuk saling melengkapi

antara alam semesta dan sesama manusia termasuk keyakinan (Madjid dalam Hidayati, 2021).

Sepak bola memiliki kekuatan untuk menarik dan memobilisasi sejumlah besar individu yang signifikan dalam kehidupan masyarakat beragam. Suporter adalah fenomena yang muncul dalam realita sepak bola (Lucky & Setyowati dalam Asyyaumin *et al.*, 2017). Banyak penggemar sepak bola yang menganggap diri mereka sebagai pendukung tim atau yang cocok dengan definisi pendukung. Dalam arti yang lebih luas, suporter adalah mereka yang mendukung salah satu pihak dalam pertandingan.

Sepak bola dan suporter merupakan elemen yang terkait dan tidak terpisahkan. Dimana ada sepak bola, di situ pula terdapat suporter. Suporter adalah komponen penting dalam pertandingan dan tim sepak bola itu sendiri yang sering disebut sebagai pemain ke 12 belas karena mereka memberikan dukungan dan semangat dengan antusias (Effendy & Indrawati dalam Anindya Wiralasaki *et al.*, 2023). Dikutip dari *liputan6.com* (2022) terdapat beragam jenis suporter dalam dunia sepak bola. Pertama, *hooligan*. Mereka adalah penggemar sepakbola yang kejam ketika tim kesayangan mereka kalah dalam pertandingan.

Kedua, *ultras*. Sebuah kelompok suporter yang berasal dari Italia, dikenali dengan mengenakan pakaian hitam lengkap seperti syal dan jaket hoodie, mereka biasanya berdiri dan mengiringi nyanyian dengan mengibarkan bendera. Kelompok ultras ini cenderung memiliki kecenderungan politik, dan mereka menyampaikan aspirasi mereka melalui spanduk yang dipajang di dalam stadion.

Ketiga, *The VIP*. Kelompok suporter ini terdiri dari orang-orang yang duduk di kursi *VIP* dan bagi mereka yang terpenting bukanlah menonton pertandingan, tetapi agar mereka menjadi pusat perhatian bagi suporter lainnya. Keempat, *daddy/mommy*. Mereka adalah suporter yang senang membawa

anggota keluarga mereka ke stadion. Kelima, *christmas tree*, karakteristik dari kelompok suporter ini adalah menunjukkan tubuh mereka dipenuhi dengan atribut klub, mulai dari pin, *badge*, *scarf*, *jersey*, topi, hingga tato yang menggambarkan klub kesayangan mereka.

Keenam, *The Expert*. Kelompok suporter ini sebagian besar terdiri dari orang-orang yang sudah pensiun yang cenderung hanya tertarik pada pertandingan tingkat internasional seperti Piala Dunia atau Piala Eropa, daripada pertandingan liga domestik. Mereka biasanya duduk dekat gawang untuk memungkinkan mereka berteriak layaknya seorang pelatih. Ketujuh, mereka termasuk dalam kelompok terbesar dari suporter sepakbola yang dikenal sebagai *couch potato*. Mereka adalah suporter yang tidak pernah hadir langsung di stadion, tetapi menyaksikan pertandingan melalui televisi di rumah.

Sepak bola bukan sekedar permainan gengsi antara dua klub ataupun para suporter fanatik yang tidak ingin kalah dalam gengsi dengan pendukung klub lain. Suporter Indonesia sedang mengalami periode pertumbuhan. Dalam sepuluh tahun terakhir, kelompok suporter fanatik terorganisir telah muncul dengan berbagai budaya yang ditawarkannya, seperti mania, ultras, maupun *hooligan*. Fenomena yang sangat menguntungkan untuk kemajuan sepak bola nasional. Kehadiran kelompok pendukung ini mengubah gaya penonton berperilaku di lapangan.

Banyaknya penggemar sepakbola disebabkan oleh tingginya antusiasme dan dukungan yang mereka berikan. Cara mereka menunjukkan dukungan sangat beragam, mulai dari datang langsung ke stadion, menggunakan atribut, menyanyikan yel-yel, menonton melalui televisi, sampai mengadakan acara nonton bareng. Mereka juga tidak hanya melakukannya untuk memperkuat hubungan solidaritas di antara sesama penggemar, tetapi juga untuk membedakan kelompok mereka dari kelompok lain.

Fanatisme suporter seringkali mendorong individu melakukan tindakan-tindakan yang tidak rasional, mereka rela mengeluarkan uang lebih untuk mengoleksi barang-barang yang berkaitan dengan klub kebanggaannya, seperti *jersey*, kaos, dan syal sebagai bentuk ekspresi cinta terhadap klub tersebut. Suporter yang fanatik rela melakukan apa pun demi klub kebanggaan tanpa melakukan pemikiran kritis. Ketika mendengar tim kebanggaan mereka bermain, suporter tersebut bersedia meninggalkan kesibukan dan melakukan perjalanan hanya untuk menonton klub kesayangan beraksi.

Perilaku fanatik di kalangan suporter tim sepak bola adalah fenomena yang terjadi di Indonesia. Fanatisme suporter sering ditandai dengan kehadiran massal suporter dalam setiap pertandingan, bahkan jika tim berada dalam performa yang buruk. Selain itu, fanatisme dapat mendorong seseorang untuk bertindak dengan kekerasan atau agresif dalam mempertahankan identitas kelompok atau keyakinan mereka. Seseorang yang fanatik biasanya memiliki kesetiaan yang tidak tergoyahkan dan komitmen yang mendalam terhadap apa yang mereka dukung atau yakini (Hapsari & Wibowo dalam Assyaumin *et al.*, 2017).

Suporter memiliki ikatan emosional yang kuat dengan tim kebanggaannya yang didasarkan pada kesamaan identitas, geografis dan loyalitas terhadap klub yang dibela. Mereka merasa senang dan bahagia ketika tim yang didukung menang, namun merasa sedih dan kecewa ketika tim yang didukung mengalami kekalahan. Namun, terkadang emosi ini dapat meluap secara berlebihan dan menyebabkan kerusuhan (Hafizh Harmawan, 2022).

Seperti yang dikutip dari *kompas.com* (2023) saat pertandingan antara Gresik United dan Deltras Sidoarjo di Gelora Joko Samudro, Gresik United mengalami kekalahan aksi protes berlebihan hingga berujung pada kerusakan dan kekacauan akibat terjadi bentrokan dengan pihak keamanan. Hal tersebut, mencerminkan fanatisme negatif yakni bentuk ekstremisme atau kesetiaan buta yang ditunjukkan oleh sekelompok individu terhadap suatu tim atau kelompok

tertentu, yang dapat mengarah pada tindakan yang merugikan atau bahkan berbahaya bagi orang lain.

Dalam konteks olahraga, fanatisme yang dibingkai dalam nasionalisme supporter terkait dengan dukungan yang kuat terhadap tim nasional atau klub sepakbola dari negara tertentu. Supporter fanatik cenderung menunjukkan rasa bangga dan cinta yang mendalam terhadap negara mereka melalui dukungan aktif dan bersemangat terhadap tim nasional. Mereka dapat datang langsung ke stadion dengan menggunakan atribut, membawa spanduk berisikan pesan positif dan menyanyikan lagu nasional.

Salah satu kelompok supporter fanatik pendukung tim nasional adalah La Grande Indonesia, kelompok ini beraliran ultras dan mereka berperan dalam memberikan dukungan dan semangat dalam setiap pertandingan tim nasional Indonesia baik di dalam negeri maupun luar negeri. Kelompok ini memiliki penggemar terbesar diantara kelompok supporter tim nasional, hal tersebut terlihat dari jumlah followers Instagram mencapai 119 ribu dengan nama akun @lagrandeindonesia12.

La Grande Indonesia merupakan kelompok supporter tim nasional yang populer dan tertua, kelompok ini berdiri pada 11 November 2011 yang menempati tribun utara. Sementara kelompok supporter lainnya yang berada di tribun selatan yakni Ultras Garuda beridiri pada 25 Maret 2015 dengan akun Instagram @ultrasgarudaofficial dengan jumlah followers mencapai 17,6 ribu.

Dalam aksinya di stadion, *in-group feeling* La Grande Indonesia terlihat *chants* yang digunakan, seperti umumnya dinyanyikan oleh kelompok supporter lokal seperti “Bersinar” dari Panser Biru, “Emosi Jiwaku” dari Bonek Mania, “Bersatu Dalam Jiwa” dari Aremania, “Bangga Mengawalmu” dari Bali United, “Kami Datang Lagi” dari BCS, “Berjuanglah” dari La Viola dan juga *chants* khusus yang dibawakan ketika Tim nasional Indonesia bermain yakni “Garuda

di Dadaku”. Selain itu, La Grande Indonesia juga membawakan lagu nasional seperti Tanah Airku, Indonesia Pusaka, dan Halo-Halo Bandung.

Tentunya *chants* yang beragam tersebut sudah dimodifikasi liriknya dengan menyesuaikan lirik tim nasional Indonesia. Selain menggunakan *chants* kelompok suporter lokal, la Grande memiliki *chants* sendiri yakni “Dari Waktu Ke Waktu”. *Chants-chants* ini dinyanyikan dengan penuh semangat selama pertandingan tim nasional Indonesia untuk membangkitkan semangat juang di kalangan pendukung dan juga pemain di lapangan.

Lebih lanjut, aksi la Grande terlihat dalam pertandingan FIFA *World Cup Qualifiers* zona Asia antara Indonesia VS Brunei Darussalam yang digelar di Stadion Gelora Bung Karno pada 12 Oktober 2023. Sebelum laga dimulai, La Grande Indonesia membentuk barisan dan berjalan menuju pintu masuk stadion sambil bernyanyi “Kami Datang Lagi” dan menyalakan *flare* dengan arahan seorang capo. Kelompok ini juga menggunakan atribut berwarna merah sebagai identitas nasional, baik itu bendera Indonesia, *jersey* tim nasional maupun syal yang bertuliskan Indonesia.

Selain itu, *in-group feeling* juga terlihat dari aksi dukungan dari La Grande Indonesia tidak hanya berada di dalam stadion, juga melalui acara nonton bareng tim nasional Indonesia ketika sedang bermain di luar negeri. Seperti pada acara nonton bareng Piala Asia Qatar pada 19 Januari 2024. Acara tersebut digelar di sebuah kafe yakni 15Park yang berada di Kemang, Jakarta Selatan. Dalam acara tersebut, La Grande Indonesia mempromosikan ajakan nonton bareng dengan menyebarkan pamflet melalui akun @lagrandeindonesia12 sebagai akun pengurus pusat dan @lgi_jakarta12 sebagai pemegang basis di wilayah Jakarta.

Acara nonton bareng tersebut tidak kalah antusiasnya seperti mendukung tim nasional Indonesia di lapangan, karena animo suporter yang hadir juga cukup besar. Dengan membayar tiket sebesar 30 ribu, anggota La

Grande Indonesia maupun umum dapat menikmati acara nonton bareng tersebut. Fanatisme suporter tim nasional Indonesia terlihat dengan *chants* yang digaungkan dan diiringi dengan dinyalakannya *flare* maupun kembang api, hal tersebut membuat kemeriahan acara nobar semakin dirasakan.

Dukungan La Grande Indonesia kepada tim nasional Indonesia tidak hanya ketika bermain di dalam negeri, ketika tim nasional Indonesia bermain di luar negeri pun La Grande Indonesia kerap kali melakukan perjalanan *awaydays*, seperti dalam pertandingan antara Malaysia vs Indonesia pada 19 November 2019 dalam lanjutan FIFA *World Cup Qualifiers* di Stadion Bukit Jalil, Malaysia. Dalam pertandingan tersebut, La Grande Indonesia bersama komunitas suporter tim nasional lainnya dan TKI bersatu untuk mendukung tim nasional Indonesia.

Ekspresi nasionalisme melalui fanatisme yang ditunjukkan La Grande Indonesia pernah mendapatkan hambatan. Dikutip dari instagram @lagrandeIndonesia12, yang mana kertas koreografi yang disiapkan di tribun utara untuk ditampilkan pada pertandingan semi final piala AFF dirusak sehari sebelum match tim nasional oleh aparat Paspamres yang ingin mengamankan kedatangan Presiden. Akibat dari peristiwa tersebut, La Grande Indonesia memboikot pertandingan semi final Indonesia vs Vietnam dengan tidak masuk ke dalam stadion.

Dalam perspektif *sociology of sport*, peristiwa tersebut mencerminkan dinamika kekuasaan dan konflik dalam masyarakat, di mana kepentingan politik dan keamanan negara dapat bertentangan dengan ekspresi budaya dan nasionalisme melalui olahraga. Tindakan boikot yang dilakukan oleh La Grande Indonesia sebagai respons terhadap pembatasan tersebut juga mencerminkan kekuatan kolektif suporter dalam menentang tindakan yang dianggap merugikan bagi identitas dan aspirasi nasional mereka.

Dalam analisis Dunning (dalam Mennel, 2006), fenomena ini dapat dilihat sebagai bagian dari dinamika "subkultur olahraga", di mana suporter mengembangkan identitas kelompok mereka sendiri dan mengadopsi simbol-simbol, ritual, dan norma-norma tertentu yang membedakan mereka dari kelompok lain. Tindakan boikot La Grande Indonesia dapat dilihat sebagai strategi yang dipilih oleh subkultur suporter untuk melawan tindakan yang dianggap mengganggu identitas dan ekspresi mereka sebagai suporter fanatik tim nasional.

Fenomena menarik yang menarik untuk dikaji adalah nasionalisme olahraga yang diperlihatkan oleh kelompok suporter La Grande Indonesia melalui fanatisme dan loyalitas terhadap klub nasional. Hal ini memiliki potensi penting untuk diperhatikan dalam upaya mengembangkan dunia olahraga dan komunitas suporter di Indonesia. Nasionalisme menjadi faktor krusial dalam upaya revitalisasi olahraga di Indonesia.

Selama ini, perkembangan olahraga di Indonesia tidak selalu positif karena terdapat berbagai masalah. Namun, diharapkan bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan ketika semua pihak fokus pada tujuan bersama untuk meningkatkan kemajuan dunia olahraga demi kepentingan bangsa dan negara, bukan demi kepentingan individu atau kelompok, penting untuk memperhatikan nasionalisme olahraga. Meskipun topik ini telah banyak dibahas dalam bidang sosiologi olahraga di luar negeri, namun tampaknya masih kurang diperhatikan oleh para ilmuwan dan pengajar di bidang ilmu sosial dalam konteks olahraga di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti *"Membangkitkan Nasionalisme Melalui Fanatisme Terhadap Klub Sepak Bola Nasional (Studi Kelompok Suporter La Grande Indonesia)"*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya membangkitkan nasionalisme melalui fanatisme terhadap klub sepak bola nasional oleh La Grande Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat nasionalisme di antara pendukung tim nasional. Dengan memanfaatkan kecintaan terhadap tim nasional, La Grande Indonesia berupaya untuk membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan suporter yang beragam. Manfaat dari upaya ini adalah menciptakan kesadaran akan identitas nasional, mempererat hubungan antarpengukung tim nasional, serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Selain itu, upaya ini juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat rasa kebersamaan di tengah perbedaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang fanatisme terhadap klub sepak bola nasional dapat mempengaruhi rasa nasionalisme di kalangan suporter yang beragam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang mekanisme ini, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk membangkitkan rasa cinta terhadap negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi untuk meningkatkan semangat nasionalisme yang positif dan inklusif melalui kegiatan olahraga.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yang pertama adalah fokus pada analisis upaya yang dilakukan oleh La Grande Indonesia dalam membangkitkan nasionalisme melalui fanatisme terhadap tim nasional Indonesia. Kedua, memfokuskan analisisnya pada konteks sepak bola, khususnya peran suporter dalam mempengaruhi identitas nasional dan rasa persatuan di Indonesia. Ketiga, membatasi lingkupnya pada konteks nasionalisme dan fanatisme terhadap tim nasional di Indonesia. Selain itu, penelitian ini terbatas pada wilayah Jakarta

pada Januari 2024 dan informasi yang diperoleh dari kelompok suporter dan literatur yang ada.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing dengan beberapa sub-bab. Berikut adalah penjelasan tentang sistematika penelitian skripsi ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dibagi menjadi enam sub-bagian dalam pengantar ini: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka terdapat empat sub-bagian: studi terdahulu, kerangka konsep, kerangka teori, dan kerangka pemikiran.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Terdapat enam sub-bagian dalam metode penelitian ini yang mencakup jenis penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik keabsahan data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bagian pembahasan terdiri dari tiga sub yang meliputi gambaran umum, hasil penelitian, dan analisis teori.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian kesimpulan dan saran terdiri dari dua sub yakni kesimpulan dan saran.